

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali siswa dengan dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni *melek wacana*. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dipajankan dengan berbagai

informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri.

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas II maupun siswa yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum optimal dalam menguasai huruf. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan menulis permulaan di kelas rendah sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu: pesan, orang, bahan peralatan, teknik, serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif: artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum

sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya.

Pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan, Peserta didik dilatih untuk dapat menuliskan ataupun mirip dengan keterampilan melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selain itu, proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan hendaknya mengondisikan pembelajaran dengan memvisualisasikan huruf-huruf dengan benar, mengarahkan peserta didik dapat mendengarkan secara saksama, dan melafalkan dengan jelas. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, dapat

dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk menirukan berbagai bentuk huruf dengan gerak anggota tubuh. Selanjutnya dengan keterampilan dasar membaca dan menulis permulaan, secara perlahan-lahan peserta didik digiring pada keterampilan memahami dan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang efektif tidak hanya serta merta memanfaatkan kemampuan guru dalam mengajar. Pemanfaatan perangkat pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan. Bahan ajar yang menarik misalnya, akan membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru yang kreatif hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Dari hasil observasi yang telah peneliti dapatkan di UPTD SDN 2 Waluyojati diketahui bahwa terdapat beberapa siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca permulaan. Anak berkesulitan belajar membaca juga sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Oleh karena itu dalam membaca anak harus bisa memahami dengan baik kosa kata dan harus dapat mengenal kata dengan baik. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat, penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan dan akhir kata atau

kalimat, itu terjadi karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak terlalu penting sehingga anak menghilangkan huruf atau kata saat membaca. Padahal untuk menuju keberhasilan belajar yang maksimal diantaranya harus lewat membaca, baik membaca buku-buku pelajaran, membaca buku-buku perpustakaan, membaca surat kabar, membaca karya ilmiah dan lain-lain. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kemampuan menulis dan membaca permulaan pada siswa kelas II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar yang penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

## **D. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian : kemampuan membaca dan menulis permulaan

2. Subyek Penelitian : Siswa Kelas II
3. Waktu Penelitian : Semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Tempat penelitian : UPTD SDN 2 Waluyojati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya mengenai menulis dan membaca permulaan pada siswa kelas rendah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis sehingga prestasinya meningkat.
- c. Bagi guru sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan.
- d. Bagi sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran membaca menulis permulaan